



**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
MANAJEMEN LABA DENGAN FINANCIAL DISTRESS SEBAGAI
INTERVENING**

Annisa Fitri¹, Dheo Rimbano² Atmi Zafina³, Fhany Fransiska⁴, Sarmila Yuni Kholifah⁵

¹Program Studi Manajemen, Universitas Bina Insan, Lubuklinggau

e-mail:

¹1901010042@mhs.univbinainsan.ac.id, ²dheo_rimbano@univbinainsan.ac.id, ³1901010019@mh
s.univbinainsan.ac.id, ⁴1901010044@mhs.univbinainsan.ac.id,

⁵1901010002@mhs.univbinainsan.ac.id

Abstrak

Alasan utama perusahaan melakukan manajemen laba saat kondisi *Financial distress* yaitu: 1) Menurunkan laba (menunda pendapatan/mengakui biaya lebih awal) sampai kondisi merugi dan menyimpan laba tersebut untuk periode mendatang. 2) Menaikan laba (mengakui pendapatan lebih awal/menunda biaya) untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang tetap baik di masa krisis. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk: 1) Memperoleh bukti empiris apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap manajemen laba, dan 2) Memperoleh bukti empiris apakah *Financial distress* berpengaruh terhadap manajemen laba. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode SLR (systematic literature review). Hasil dari penelitian ini adalah bahwa : 1. *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba 2. *Financial distress* berpengaruh signifikan Manajemen Laba 3. *Good Corporate Governance* dan *Financial distress* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Kata kunci : *Good Corporate Governance*; Manajemen Laba; *Financial distress*

Abstract

The main reasons companies carry out earnings management when they are in financial distress are: 1) Lowering profits (delaying revenue/recognizing expenses earlier) until they are in a loss condition and saving the profits for future periods. 2) Increase profits (recognize revenue earlier/defer expenses) to show the company's performance is still good in times of crisis. The purpose of this study is to: 1) Obtain empirical evidence whether Good Corporate Governance has an effect on earnings management, and 2) Obtain empirical evidence on whether financial distress has an effect on earnings management. The method used in this research is the SLR (systematic literature review) method. The results of this study are that: 1. Good Corporate Governance has no effect on Earnings Management 2. Financial Distress has a significant effect on Earnings Management 3. Good Corporate Governance and Financial Distress has an effect on Earnings Management.

Keywords : *Good Corporate Governance*; *Earnings management*; *Financial distress*



I. PENDAHULUAN

Semakin ketatnya persaingan bisnis, perusahaan selalu ingin menampilkan kinerja perusahaan dengan performa yang baik. Salah satu indikator kinerja adalah laba, manajemen melakukan pengelolaan terhadap laba perusahaan dan tindakan ini disebut dengan manajemen laba. Laba dapat dikelola secara oportunistik maupun efisien yang akan mencerminkan kinerja dan performa perusahaan. Maksud dari laba dapat dikelola secara efisien adalah laba dapat ditingkatkan untuk memberikan informasi yang informatif, sedangkan laba sebagai oportunistik adalah laba yang dikelola sehingga mampu meningkatkan laba yang diinginkan oleh kepentingan pihak terkait (widyaningsih, 2017). (Eka putra & kusumaningtias, 2019) menyatakan laba adalah informasi akuntansi sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan investor. Manajer biasanya menggunakan laba untuk rekayasa, ini yang disebut manajemen laba.

Good Corporate Governance disebut sebagai proses transparan dalam melakukan penentuan pencapaian, tujuan perusahaan dan penilaian kinerjanya. Ketika dijalankan dengan benar dari visi perusahaan akan mampu meminimalisasi manajemen laba sehingga iklim perusahaan tidak mengalami kerusakan. Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006 (dalam Sukrisno Agoes, 2011:101) menyatakan bahwa terdapat lima prinsip *Good Corporate Governance* harus dilakukan untuk aspek bisnis di perusahaan antara lain *transparency, accountability, responsibility, independence dan Fairness*. *Good Corporate Governance* suatu perusahaan yang mempunyai laba akan berjalan dengan baik jika tertata, tidak menutup kemungkinan adanya *Financial Distress* yang mempengaruhi perubahan laba.

Financial distress merupakan penurunan kondisi keuangan perusahaan sebelum mencapai kebangkrutan (Platt dan Platt, 2002). Menurut Lizal (dalam Fachrudin, 2008), salah satu penyebab kondisi *Financial distress* perusahaan yaitu ketika perusahaan memiliki susunan aset yang tepat dan struktur keuangan yang baik namun demikian, dikelola dengan buruk. Pengelolaan yang buruk tersebut dapat disebabkan karena adanya konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan bentuk pengelolaan perusahaan yang baik yang dapat meminimalkan manajemen laba dan risiko perusahaan mengalami kondisi *Financial distress* (kesulitan keuangan) karena menurut Porter (1991) dalam Agustia (2013) alasan suatu perusahaan sukses ataupun gagal lebih disebabkan oleh strategi yang ditetapkan perusahaan, seperti strategi penerapan GCG. Penelitian mengenai pengaruh GCG terhadap manajemen laba dan *financial distress* diantaranya Hasil penelitian Santoso dan Laksono (2013) justru menghasilkan bahwa mekanisme GCG tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian mengenai pengaruh GCG terhadap *Financial distress* yang dilakukan oleh Widiasaputri (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kondisi *Financial distress*. Namun, dalam penelitian Putri dan Merkusiwati (2014) mekanisme GCG tidak berpengaruh terhadap *Financial distress*.

Ada dua alasan utama perusahaan melakukan manajemen laba saat kondisi *Financial distress* yaitu: 1) Menurunkan laba (menunda pendapatan/mengakui biaya lebih awal) sampai kondisi merugi dan menyimpan laba tersebut untuk periode



mendatang. 2) Menaikan laba (mengakui pendapatan lebih awal/menunda biaya) untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang tetap baik di masa krisis.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk: 1) Memperoleh bukti empiris apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap manajemen laba, dan 2) Memperoleh bukti empiris apakah *Financial distress* berpengaruh terhadap manajemen laba.

1. Pengaruh *good corporate* terhadap manajemen laba
2. Pengaruh *Financial distress* terhadap manajemen laba
3. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Financial distress* terhadap manajemen laba

II. KAJIAN PUSTAKA

a. Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan mengenai relasi antara pemegang saham sebagai prinsipal, dengan manajemen sebagai agen. Hubungan keagenan terjadi ketika seorang prinsipal mendelegasikan otoritas kepada agen untuk melakukan jasa tertentu demi kepentingan prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam prosesnya seringkali terdapat perbedaan tujuan dan kepentingan di antara agen dan principal yang disebut sebagai konflik keagenan.

b. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance merupakan sebuah aturan yang mengatur hubungan diantara pihak-pihak yang berkepentingan terkait atas hak dan kewajibannya, serta system yang mengendalikan dan mengarahkan perusahaan oleh Forum for Corporate Governance in Indonesia. Dalam arti lain menurut (Sulistyanto, 2018) *Good Corporate Governance* adalah sistem pengendalian internal untuk mengelola risiko melalui pengamatan asset serta investasi pemegang saham untuk waktu

jangka Panjang bisa meningkat. *Financial distress*

Financial distress menggambarkan situasi perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan dimana kondisi keuangan yang terus menurun. Tidak berjalannya aktivitas operasional perusahaan dengan baik dapat menjadi faktor utama penyebab terjadinya *Financial distress*. Aktivitas operasional perusahaan yang tidak berjalan semestinya akan mengakibatkan laba operasional dan laba bersih tahun berjalan yang didapat perusahaan negative. Tingkat laba yang tidak akan bertambah akan mengakibatkan investor semakin berkurang karena adanya pembayaran dividen kepada para pemegang saham yang harus diambil dari laba ditahan dan arena tingkat laba yang tidak bertambah akan dapat mengakibatkan pembayaran dividen menjadi tertunggak. Perusahaan yang sedang mengalami *Financial distress* dapat diukur melalui beberapa metode pengukuran, seperti Zscore atau Zmijewski.

c. Manajemen Laba

Manajemen laba terjadi ketika informasi mengenai suatu transaksi dalam laporan keuangan digunakan dan diubah oleh manajer dengan tujuan memengaruhi hasil kontrak, sehingga stakeholder disesatkan dan tidak dapat mengetahui kinerja ekonomi perusahaan yang sebenarnya (Healy dan Wahlen, 1999). Ada beberapa hal yang dapat mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba, yaitu bonus plan hypothesis, debt covenant hypothesis, dan political cost hypothesis).

Manajemen laba dalam suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan pengukuran atas akrual dimana dihasilkan dari selisih laba dengan arus kas operasi. Akrual secara umum dibagi menjadi dua yaitu normal accruals atau non discretionary accruals, dan (2) bagian akrual yang merupakan rekayasa data akuntansi, yaitu dengan abnormal



accruals atau discretionary accrual (Luhgianto, 2010:20). Discretionary accrual yang bernilai positif dapat diartikan sebagai tindakan manajer dalam memaksimalkan laba begitu pula sebaliknya saat discretionary accrual bernilai negative

menunjukkan adanya tindakan meminimalkan laba oleh manajer. Manajer yang tidak melakukan manajemen laba akan dapat diketahui dari hasil discretionary accruals yang bernilai nol.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode SLR (*systematic literature review*), menurut (Triandini, 2019) Pengertian SLR (*Systematic Literature Review*) merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada metodologi penelitian atau riset tertentu dan pengembangan yang dilakukan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topik tertentu. Dalam penelitian ini data yang diperoleh bersumber dari referensi jurnal-jurnal dengan 20 jurnal yang didapat dari Google Scholar. Menurut (Murtiarni, 2021) Tahapan dalam metode SLR (*Systematic Literature Review*) sebagai berikut:



Gambar 1: Tahap penelitian metode Systematic Literature Review

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba .

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dapat diartikan bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya persentase kepemilikan saham oleh manajerial tidak dapat mempengaruhi tingkat praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Hal ini karena tingkat persentase kepemilikan saham oleh manajemen yang rendah, sehingga manajemen tidak mampu mempengaruhi kebijakan perusahaan terutama dalam integritas laporan keuangan. Yang artinya manajemen laba masih dapat terjadi meskipun manajemen memiliki saham di perusahaan dengan persentasi yang rendah.

Dalam teori keagenan dijelaskan tentang hubungan antara agent dengan principal, dimana agent memiliki tanggungjawab untuk memperhatikan kesejahteraan principal. Dalam teori keagenan terdapat perbedaan kepentingan diantara agent dan principal, dimana agent seringkali berfokus pada tujuannya sendiri yaitu mendapat menguntungkan dirinya sendiri dengan cara memanfaatkan informasi yang dimilikinya untuk melakukan manipulasi terhadap laba. Semakin besar kepemilikan manajerial



dalam perusahaan yang justru meningkatkan manajemen laba karena adanya motivasi manajemen untuk mencapai tujuan pribadinya tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Herlina Lusmeida, 2019). Dalam penelitiannya yang berjudul *Determinan Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap Manajemen laba menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan dan Elona Meita, 2019) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya jumlah kepemilikan saham oleh manajemen dapat mempengaruhi tingkat praktik manajemen laba yang terjadi di perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan dan Elona Meita, 2019) penelitian yang dilakukan oleh (I Made Karma Cahyadi dan I Made Mertha, 2019) untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba menunjukkan hasil berpengaruh negatif dan signifikan. Artinya semakin besar persentase kepemilikan saham oleh manajemen maka akan memperkecil praktek manajemen laba yang terjadi di perusahaan.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Praktik manajemen laba dapat diperkecil dengan kenaikan kepemilikan saham oleh institusi. Struktur kepemilikan saham oleh institusi menunjukkan bagaimana pembagian kekuasaan dan pengaruh para pemegang saham dalam aktivitas perusahaan yang dapat meningkatkan

keefektifan pengawasan. Kepemilikan institusional yang tinggi membuat para pemegang saham memiliki akses informasi yang signifikan untuk mendapatkan informasi yang seimbang dengan yang dimiliki oleh manajemen.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa jumlah saham yang dimiliki oleh institusi keuangan non-bank tidak dapat mempengaruhi besar kecilnya nilai manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dila Indah dan Muhammad Djaperi, 2018) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena kepemilikan institusional tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen sehingga tidak dapat mempengaruhi besar kecilnya praktik manajemen laba di perusahaan, dikarenakan investor institusional tidak berperan sebagai investors yang luar biasa yang memiliki lebih banyak kemampuan dan kesempatan untuk memonitor manajer. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Emy Puji Puspitasari, Nur Diana dan M. Cholid Mawardi, 2019) yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Artinya kepemilikan saham oleh institusi yang tinggi justru meningkatkan praktik manajemen laba yang terjadi di perusahaan.



Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Nursanita Nasution, Diana Hapsari Putri dan Faris Faruqi, 2019) juga bertentangan dengan hasil penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Nursanita Nasution, Diana Hapsari Putri dan Faris Faruqi menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negative terhadap manajemen laba. Artinya, semakin besar persentase kepemilikan saham oleh institusional maka akan memperkecil praktik manajemen laba pada sebuah perusahaan.

3. Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Komite audit memiliki tanggung jawab pengawasan untuk proses pelaporan keuangan perusahaan dan tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang diaudit. Semakin besar komposisi komite audit maka pemeriksaan ketaatan terhadap peraturan internal perusahaan dan laporan keuangan auditan akan lebih maksimal. Ini menunjukkan bahwa kehadiran komite audit mempengaruhi oversight function.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa keberadaan komite audit sama sekali tidak dapat mempengaruhi besar kecilnya nilai manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Meskipun perusahaan memiliki jumlah komite audit yang besar namun tidak dapat mengurangi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sri

Ayem, Suyanto dan Umi Wahidah Sri, 2019) yang mengatakan bahwa Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Menurutnya, hal tersebut dikarenakan pertemuan yang dilakukan oleh komite audit tidak berfokus dalam membahas masalah-masalah yang terjadi terkait dengan pembentukan *Good Corporate Governance*. Komite Audit dimungkinkan hanya untuk mengikuti peraturan tersebut dan belum menjalankan fungsinya sesuai dengan semestinya. Meskipun perusahaan telah membentuk komite audit namun apabila komite tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik maka hal tidak akan dapat mempengaruhi manajemen laba.

Sementara itu, hasil penelitian (Nursanita Nasution, Diana Hapsari Putri dan Faris Faruqi, 2019) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Komite audit terhadap manajemen laba, menunjukkan hasil yang berbeda. Menurut ketiganya, memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya, banyaknya jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (I Made Karma Cahyadidan I Made Mertha, 2019) justru menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negative signifikan terhadap manajemen laba. Artinya banyaknya jumlah anggota komite audit yang dimiliki oleh perusahaan dapat memperkecil praktek manajemen laba.

4. Pengaruh *Financial distress* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan



bahwa *Financial distress* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa *Financial distress* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Artinya keadaan *Financial distress* yang dialami oleh perusahaan dapat mempengaruhi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Carolina Reni Damayanti, Warsito Kawedar, 2018) yang mengatakan bahwa *Financial distress* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Artinya, *Financial distress* memiliki pengaruh yang kuat terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Wieta Chairunesia dan Rista Bintara, 2019) menunjukkan hasil yang berbeda. Dalam penelitian wieta, *Financial distress* tidak mempengaruhi manajemen laba. Artinya meskipun perusahaan berada pada kondisi *Financial distress* tidak berarti perusahaan akan melakukan manajemen laba.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba
2. *Financial distress* berpengaruh signifikan Manajemen Laba.
3. *Good Corporate Governance* dan *Financial distress* berpengaruh terhadap Manajemen Laba

5. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Financial distress* terhadap Manajemen Laba

Untuk menurunkan praktik manajemen laba dapat dilakukan dengan cara menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Namun hal ini tidak selalu efektif karena adanya pengaruh dari factor lain yang mempengaruhi tingkat praktik manajemen laba. Perusahaan dapat melakukan praktik manajemen laba Ketika perusahaan mengalami kondisi *Financial distress* untuk menyelamatkan perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, antara *Good Corporate Governance* dan *Financial distress* terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut menunjukan bahwa keberadaan corporate governance dapat mengurangi *Financial distress* terhadap manajemen laba karena keberadaan corporate governance dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen yang sekaligus menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder.

VI. SARAN

Sesuai kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini informasi yg diperoleh berasal hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan menjadi bahan Pertimbangan bagi perusahaan untuk menentukan kebijakan yang akan dilakukan oleh Perusahaan. Penelitian ini hanya menguji pengaruh *Good Corporate Governance* pada kaitannya terhadap manajemen laba serta *Financial distress*.



VII. DAFTAR PUSTAKA

- Herlambang, Akbar Roy. "Analisis Pengaruh Free Cash Flow dan Financial Leverage terhadap manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderisasi". *JOM Fekon* (Vol. 4), No. 1, (2017) : 15-29
- Yudha, Andhika, dan 'Fuad'. "Analisis Pengaruh Penerapan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Perusahaan Mengalami kondisi Financial Distress (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)". *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* (Volume 3), Nomor 4, (2014) : Halaman 1
- Santoso, Septy Indra, Dwi Yana Amalia Sari Fala, dan An Nisaa Nur Khoirin. "Pengaruh Laba, Arus Kas Dan Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)". *Jurnal Al-Buhuts* (Volume. 13), Nomor 1, (Juni 2017) : Hal. 01-22
- Fathoni, Ahmad Fauzan, Haryetti, Errin Yani Wijaya dan Muchsin. "The Effect Of Good Corporate Governance Mechanism, Financial Distress On Earning Management Behavior : Empirical Study In Property And Infrastructure Industry In Indonesia Stock Exchanges". *JURNAL EKONOMI* (Volume 22), Nomor 1, (Maret 2014) : Hal 01-16
- Ananto, Rangga Putra, Rasyidah Mustika dan Desi Handayani. "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *JURNAL EKONOMI & BISNIS DHARMA ANDALAS* (VOLUME 19) NO 1, (JANUARI 2017) : Hal 92-105
- Mahmud, Anggita Julia, Lilik Handajani, dan Iman Waskito. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Di Bei Tahun 2016-2018)". *Jurnal risma* (Vol. 1) Nomor 4, (2021) : Hal 55-66
- Sucipto, Hadi, dan Umi Zulfa. "Pengaruh Good Corporate Governance, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara* (Vol. 4) No. 1, (2021) : Halaman 13-22
- Tannaya, Calvin Ivanko Novara dan Lodovicus Lasdi. "Pengaruh Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Dengan Moderasi Corporate Governance". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMA)* (Vol. 10) No. 1, (2021) : Halaman 31-40
- Chairunesia, Wieta, Putri Renalita Sutra, dan Sely Megawati Wahyudi. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Indonesia Yang Masuk Dalam ASEAN Corporate Governance Scorecard". *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan* (Vol. 11) No. 2, (2018) : Halaman 232-250
- Riadiani, Ajeng Rizka, dan Agus Wahyudin. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dengan Financial Distress Sebagai Intervening". *Accounting Analysis Journal* (2015) : Halaman 1-9



- Andhika yudha, Fuad (2014), Analisis pengaruh penerapan mekanisme corporate Governance terhadap kemungkinan perusahaan mengalami kondisi financial distress (studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010-2012), *jurnal of accounting*
- Septy Indra Santoso, Dwi Yana Amalia Sari Fala dan An Nisaa Nur Khoirin (2017), Pengaruh laba, arus kas dan corporate Governance terhadap financial distress, *jurnal Al-Buhuts*
- Ahmad Fauzan Fathoni, Haryetti, Errin Yani Wijaya dan Muchsin (2014), The effect of good corporate governance mechanism, financial distress on earning management behavior : empirical study in property and infrastructure industry in Indonesia stock exchanges, *jurnal ekonomi*
- Rangga putra Ananto, Rasyidah Mustika, Desi Handayani (2017), pengaruh good corporate governance (gcg), leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia, *jurnal ekonomi dan bisnis dharma andalas*
- Samantha Elysia Handojo (2017), Pengaruh rasio keuangan dan good corporate governance terhadap financial distress pada perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2015, *jurnal ilmiah mahasiswa universitas Surabaya*
- Anggita Julia mahmud, Lilik Handajani dan Iman Waskito (2021), analisis pengaruh kinerja keuangan good corporate governance terhadap financial distress (studi kasus pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2016-2018), *jurnal Risma*
- Wieta Chairunesia, Putra Renalita Sutra dan Sely Megawati Wahyudi (2018), pengaruh pengaruh good corporate governance dan financial distress terhadap manajemen laba pada perusahaan Indonesia yang masuk dalam ASEAN corporate government governance score card, *jurnal komunikasi ilmiah akuntansi dan perpajakan*
- Calvin Ivanko Novara Tannaya, Lodovikus Lesdi (2021), pengaruh financial distress terhadap manajemen laba dengan modernisasi corporate governance, *jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi*
- Hadi Sucipto, Umi Zulfa (2021), pengaruh good corporate, financial distress dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, *jurnal riset akuntansi dan keuangan Dewantara*
- Ratieh, Widhiastuti, Ahmad Nurkhin dan Nurdian Susilowati (2019), peran financial performance dalam memediasi pengaruh good corporate governance terhadap financial distress, *jurnal ekonomi*
- Elysa Lisitiana Putri, Sugeng Haryanto, dan Riril Mardiana Firdaus (2018), mampukah good corponance governance dan risiko kredit sebagai prediktor finansial distress?, *Journal accounting and financial review*
- Rusdan Radifan, Etna Nur Afri Yuyetta (2015), Analisis Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap kemungkinan financial distress, *journal of accounting*
- Andina Nur Fathonah (2016), pengaruh penerapan good corporate governance terhadap financial distress, *jurnal ilmiah akuntansi*



- Bahiy Muhammad Tsaqif, Wulandari Agustiningsih (2021), pengaruh finansial distress dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi, jurnal akuntansi dan governance
- Piter Tiong dan Andi Irwan (2021), analisis determinan manajemen laba dan corporate governance sebagai variabel moderasi, jurnal education management review
- Fioren Asitalia dan Ita Trisnawati (2017), pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap manajemen laba, jurnal bisnis dan akuntansi
- Ellen dan Juniarti (2013), penerapan good governance governance, dampaknya terhadap prediksi financial distress pada sektor aneka industri dan barang konsumsi, jurnal business accounting review